

---

# **ANALISIS PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Ventiana Septiani**

email : venti.sep15@gmail.com

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2020 sebanyak 43 perusahaan dan sebanyak 35 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, korelasi, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Program yang digunakan adalah IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit. Kemampuan ketiga faktor tersebut dalam memberikan penjelasan terhadap Penyaluran Kredit adalah sebesar 16,9 persen sedangkan sebesar 83,1 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan variabel independen dan sektor lain serta memperpanjang periode penelitian.

**KATA KUNCI** : *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, Penyaluran Kredit

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat modern sekarang sangat membutuhkan perusahaan perbankan sebagai lembaga keuangan yang memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka keluarkan sebagai modal investasi. Hampir semua masyarakat memanfaatkan Bank sebagai sarana untuk menyimpan dan meminjam uang karena Bank dapat diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat agar lebih maju dan dapat menikmati perkembangan masa kini. Bank memberikan jasa dan produk sebagai kegiatan penunjang untuk melancarkan kegiatan Bank dalam menyalurkan dan

---

menghimpun dana kepada masyarakat yang merupakan aktivitas untuk memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan dalam bentuk simpanan sedangkan pihak yang membutuhkan dana akan memperoleh dana dari bank dalam bentuk kredit.

Aktivitas perbankan paling utama dalam menghasilkan keuntungan adalah dengan menyalurkan dana dalam bentuk kredit yang memberikan keuntungan cukup besar dibandingkan dengan usaha bank lainnya seperti biaya jasa penyimpanan dana tabungan dan lainnya. Kredit dapat menjadi tindakan dalam suatu masalah yang dapat menyangkut kedua belah pihak melakukan transaksi dengan jangka waktu dan imbalan bunga yang telah disepakati. Dalam perbankan, pemberian kredit mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan bank sehingga dalam kegiatan penyaluran kredit setiap bank diminta bekerja dengan optimal agar tetap memelihara kesehatan bank tersebut. Fungsi tingkat suku bunga bank adalah untuk menentukan besarnya pendapatan bersih bank sehingga semakin tinggi tingkat spread yang mampu dihasilkan maka pendapatan yang dihasilkan perusahaan akan meningkat. Untuk mengukur tingkat suku bunga bank dalam penyaluran kredit bank menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan perbankan tidak jauh berbeda dengan rasio keuangan perusahaan non perbankan. Salah satu perbedaan hanya terletak pada rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak karena neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan perusahaan nonbank dan juga resiko yang dihadapi bank jauh lebih besar daripada perusahaan non bank sehingga bank mempunyai beberapa rasio khusus. Rasio keuangan bank terdiri dari Rasio Likuiditas Bank, Rasio Solvabilitas Bank, dan Rasio Rentabilitas Bank. Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai standar yang berlaku. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur penyaluran kredit adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asset*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dapat dinilai dari Laporan Keuangannya.

## **KAJIAN TEORITIS**

Di era yang semakin modern, banyak masyarakat memanfaatkan produk atau jasa yang telah diberikan perusahaan perbankan karena dapat memberikan kemudahan dan

---

keamanan bagi mereka yang memiliki kelebihan dana atau kekurangan dana. Bagi yang kelebihan dana, bank mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Awalnya bank dikenal dengan meja tempat menukar uang lalu berkembang sebagai tempat penyimpanan uang dan seterusnya (Kasmir 2018: 218). Beda dengan Muktar dkk (2016: 54) yang menyatakan bahwa “bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan yang meliputi tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya”.

Lembaga Keuangan Perbankan termasuk dalam aset Negara yang sangat berpengaruh bagi perekonomian Indonesia. Salah satu hal yang dapat diperhatikan oleh perusahaan perbankan adalah Kesehatan Bank itu sendiri. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan pasal 1, “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat”. Sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Kredit merupakan fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha meminjam uang dan mengembalikannya kembali sesuai jangka waktu yang ditentukan dengan dikenakan bunga. Menurut Kasmir (2018: 275), “pengertian kredit diartikan kedalam dua hal yaitu, kredit dalam arti pemberian atau penyaluran dalam bentuk uang yang artinya pemberian pinjaman yang memberikan dana atau kreditor dan penerima dana bagi yang memperoleh dana atau disebut debitur, dan kredit dalam bentuk barang atau jasa”.

Menurut Hartono (2021: 4), “kredit diartikan sebagai kepercayaan. Pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian sehingga penerima mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu”. Berdasarkan Budisantoso dan Triandaru (2011: 9) bank memiliki fungsi sebagai *Agent of trust*, *Agent of development*, *Agent of services* Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. *Agent of development* Kegiatan perekonomian masyarakat

---

disektor moneter dan disektor riil saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Sedangkan *Agent of services* memberikan Jasa yang ditawarkan bank dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

Kredit di Indonesia memiliki pengertian yang dibagi sesuai dengan jenis bank yang berlaku saat ini yaitu kredit bagi bank konvensional dan pembiayaan bagi bank syariah. Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, “Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Dalam memberikan kredit, bank harus memperhatikan unsur yang terkandung dalam pemberian kredit yaitu kepercayaan nasabah akan mengembalikan kredit yang diberikan, kesepakatan dengan nasabah sebelum kredit diberikan yang telah disepakati kedua belah pihak sebelum melakukan transaksi, jangka waktu pengembalian kredit juga termuat kapan nasabah harus membayar kewajibannya yang umum dilakukan setiap bulannya.

*Loan to Deposit Ratio* atau LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang biasa digunakan sebagai alat ukur likuiditas. Menurut Kasmir (2014: 72), “Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para nasabah”. Menurut Faudi (2021: 34), “LDR (*Loan to deposit ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana simpanan masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”. Menurut Kasmir (2018: 227), “LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan dengan batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80 persen. Namun batas maksimal LDR adalah 110 persen”.

---

Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Semakin tinggi LDR maka penyaluran kredit yang akan disalurkan akan semakin tinggi juga sebaliknya LDR yang rendah menandakan bahwa dana pada bank tersebut masih banyak yang belum disalurkan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Yuliana (2014), dan Febrianto dan Muid (2013) yang menunjukkan hasil LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Laba merupakan hal utama yang ingin dicapai dalam setiap usaha termasuk perusahaan perbankan. Kegiatan operasional bank yang perlu diperhatikan adalah tingkat keuntungan yang dimiliki atau dari aspek profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba yang diraih dalam menilai kinerja bank dalam mengelola dana yang dihimpun. Penyaluran kredit akan meningkat tergantung besarnya posisi rentabilitasnya yang merupakan kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan yang dapat dihitung dengan rasio rentabilitas dengan menggunakan Rasio ROA atau *Return On Asset* yang akan memberi gambaran bagi manajer, investor, atau analis mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Wibowo dan Arif (2005: 170), "*Return On Assets* merupakan ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya. Indikatornya semakin tinggi rasio tersebut semakin baik". Menurut Hutabarat (2021:83), "*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan". Sedangkan ROA menurut Dyah (2021:22) sendiri merupakan "Suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya". Oleh sebab itu, bank akan lebih mudah memberikan persetujuan terhadap kredit yang diajukan oleh nasabah sesuai tingkat kemampuan bank. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh

---

Hersugondo dan Tamtomo (2012), Rachman (2013) ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Dengan Modal yang cukup, perusahaan perbankan akan lebih leluasa memperlancar kegiatan operasional suatu bank tersebut. Permodalan dapat diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dapat membantu mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko kerugian yang dihadapi untuk membandingkan jumlah modal dengan asset tertimbang menurut resiko. Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* maka semakin tinggi tingkat kemampuan bank dalam menanggung resiko yang dihasilkan melalui penyaluran kredit dan perusahaan tersebut dapat membiayai kegiatan operasional yang memberikan kontribusi yang jelas bagi profitabilitas.

*Capital Adequacy Ratio* menurut Hery (2021: 146), merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang asset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya risiko atas kredit yang diberikan. Sedangkan menurut Hutabarat (2021: 74) “*Capital Adequacy Ratio* sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya”. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa bank dapat memenuhi kecukupan modalnya sehingga dapat menyalurkan kreditnya atau menampung risiko dari setiap kredit produktif yang berisiko (Ikatan Bankir Indonesia (2016: 488). Maka pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dengan menggunakan Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010) dan Lestari (2007) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit.

H<sub>2</sub>: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit.

H<sub>3</sub>: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit.

---

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 35 Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Program yang digunakan adalah IBM *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 23.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Loan to Deposit Ratio	175	38.99	178.59	88.2714	21.52872
Return On Asset	175	-9.65	11.73	.7523	1.79693
Capital Adequacy Ratio	175	10.33	66.43	23.4664	9.11128
Total Kredit	175	1247229	938370000	110681103.24	205560276.979
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Data Olahan SPSS 23,2021

Berdasarkan hasil Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian yang digunakan berjumlah 175 data dari jumlah sampel penelitian yang dilakukan pengamat. Jika dilihat dari tahun 2016 sampai tahun 2020 Variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai minimum yaitu sebesar 38,99 persen, nilai maksimum sebesar 178,59 persen, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 88,2714 dan nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 21.52872. Variabel *Return on Asset* memiliki nilai minimum sebesar -9,65 persen, nilai maksimum sebesar 11,73 persen, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0.7523 dan nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 1.79693. Variabel *Capital Adequacy Ratio*

memiliki nilai minimum yaitu sebesar 10,33 persen, nilai maksimum sebesar 66,43 persen, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 23.4664 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 9.11128. Total Kredit memiliki nilai minimum yaitu sebesar Rp1.247.229.000.000,00, Nilai maksimum dari Total Kredit sebesar Rp938.370.000.000.000,00, nilai rata-rata atau *mean* sebesar Rp110.681.103.240.000,00 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp205.560.276.979.000,00.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa telah terpenuhinya persyaratan pengujian asumsi klasik.

## 3. Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit.

### a. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah hasil pengujian Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**  
**(Setelah Transformasi Ln)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 <sup>a</sup>	.187	.169	1.54734	1.077

a. Predictors: (Constant), LN\_ROA, LN\_LDR, LN\_CAR

b. Dependent Variable: LN\_TKREDIT

Sumber : Data Olahan SPSS 23,2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat terdapat nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,433. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang cukup antara *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada *Adjusted R Square* yang memiliki nilai 16,9 persen. Dapat disimpulkan bahwa

kemampuan *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* dalam memberikan pengaruh terhadap Penyaluran Kredit sebesar 16,9 persen sedangkan sisanya 83,1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel yang diteliti.

b. Uji Analisis regresi linear berganda

Berikut ini adalah hasil pengujian Analisis regresi linear berganda pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**(Setelah Transformasi Ln)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.298	3.229		8.455	.000
Ln_LDR	1.935	.668	.217	2.895	.004
Ln_ROA	.705	.121	.436	5.811	.000
Ln_CAR	-1.470	.527	-.207	-2.788	.006

a. Dependent Variable: Ln\_TotalKredit  
Sumber: Data Olahan SPSS 23,2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dibuat bentuk persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Penyaluran Kredit} = 27,298 + 1,935 \text{ LDR} + 0,075 \text{ ROA} - 1,470 \text{ CAR} + e$$

Keterangan:

- Y : Penyaluran Kredit
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> : LDR (*Loan to Deposit Ratio*)
- X<sub>2</sub> : ROA (*Return On Asset*)
- X<sub>3</sub> : CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
- e : Error

Berikut pembahasan konstanta dan koefisien regresi linear berganda pada persamaan di atas sebagai berikut:

Nilai konstanta bernilai sebesar 27,298. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* bernilai nol, maka nilai Penyaluran Kredit sebesar 27,298. Nilai koefisien regresi variabel *Loan to Deposit Ratio* bernilai positif sebesar 1,935. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* yang diproksikan dengan LDR memiliki hubungan yang searah dengan Penyaluran Kredit. Apabila terjadi peningkatan sebesar satu persen, maka nilai Penyaluran Kredit akan mengalami peningkatan sebesar 1,935 dengan asumsi variabel-variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* bernilai positif sebesar 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* yang diproksikan dengan ROA memiliki hubungan yang searah dengan Penyaluran Kredit. Apabila terjadi peningkatan ROA sebesar satu persen, maka nilai Penyaluran Kredit akan mengalami peningkatan sebesar 0,075 dengan asumsi variabel-variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* bernilai negatif sebesar -1,470. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* yang diproksikan dengan CAR tidak memiliki hubungan yang searah dengan Penyaluran Kredit. Apabila terjadi peningkatan CAR sebesar satu persen, maka nilai Penyaluran Kredit akan mengalami penurunan sebesar -1,470 dengan asumsi variabel-variabel lainnya tidak mengalami perubahan.

c. Uji F

Berikut ini adalah hasil uji F pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**  
**(Setelah Transformasi Ln)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119.152	3	39.717	17.435	.000 <sup>b</sup>
	Residual	309.811	136	2.278		
	Total	428.963	139			

a. Dependent Variable: Ln\_TotalKredit

b. Predictors: (Constant), Ln\_CAR, Ln\_LDR, Ln\_ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 23,2021

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil pengujian F sebesar 10,448 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka, berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

d. Uji t

Berikut ini adalah hasil uji t pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji t**  
**(Setelah Transform Ln)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.298	3.229		8.455	.000
Ln_LDR	1.935	.668	.217	2.895	.004
Ln_ROA	.705	.121	.436	5.811	.000
Ln_CAR	-1.470	.527	-.207	-2.788	.006

a. Dependent Variable: Ln\_TotalKredit  
Sumber: Data Olahan SPSS 23,2021

Berdasarkan pembahasan hasil dari uji t yang terdapat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Pengujian pada hipotesis pertama yaitu menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit. Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* yang diprosikan dengan LDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,935 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Dari hasil pengujian hipotesis *Loan to Deposit Ratio* yang di proksikan dengan LDR memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penyaluran kredit yang dihasilkan maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika LDR rendah maka kemampuan bank dalam memenuhi jangka pendeknya semakin rendah.

---

Pengujian pada hipotesis kedua yaitu menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa variabel *Return On Asset* yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,705 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Dari hasil pengujian hipotesis *Return On Asset* yang di proksikan dengan ROA memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA yang dimiliki bank maka semakin besar laba yang dihasilkan untuk menyalurkan kembali dana tersebut. Sebaliknya, jika laba yang dihasilkan rendah maka bank semakin sulit untuk menyalurkan kembali dananya.

Pengujian pada hipotesis ketiga yaitu menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit. Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* yang diproksikan dengan CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,470 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan nilai penelitian yang dihasilkan dari tingkat signifikansi, *Capital Adequacy Ratio* yang di proksikan dengan CAR memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Nilai CAR yang rendah maka akan menurunkan kemampuan bank terutama dalam hal finansial termasuk kerugian yang timbul dari aktivitas penyaluran kredit sekaligus menurunkan kepercayaan diri bank dalam menyalurkan kreditnya kembali.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Kemampuan ketiga faktor tersebut dalam memberikan penjelasan terhadap Penyaluran Kredit adalah sebesar 16,9 persen sedangkan 83,1 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah dapat

---

menggunakan variabel-variabel independen lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Abubakar dan Wibowo. (2005). *Pengantar Akuntansi II (Ikhtisar Teori dan Soal-Soal)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Bank Indonesia. (1998). UU No. 10 tahun 1998, *Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992*, Jakarta.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Dyah Ayuningtyas, Fidyani. (2019). Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan (Studi Kasus Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Faudi, Fatih. (2021). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori dan Aplikasi)*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Febrianto, Dwi Fajar & Dul Muid. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (4): 1-11.
- Hartono, A.P. (2021). *Pemberian Kredit dengan Jaminan Fidusia Hak Paten*. Jakarta: Penerbit Alumni.
- Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo. (2012). Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia. *Jurnal Dharma Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang*. No. 36.
- Hery. (2020). *Manajemen Perbankan*. Jakarta Pusat: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutabarat, Francis. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Publisher.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Indah (2007). Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Tingkat Penyaluran Kredit pada Bank-Bank Umum di Indonesia. Skripsi Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Muchtar, Bustari dkk. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana.

---

Pratama, Billy Arma. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Indonesia Periode 2005-2009). *TESIS Program pascasarjana Magister Manajemen UNDIP*.

Rachman, Aulia. (2013). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, Inflasi dan Kurs Terhadap LDR pada Bank Umum. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Yuliana. Amalia. (2014). Pengaruh LDR, CAR, ROA, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2 (3):169-186.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

